

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kota merupakan wilayah dengan kepadatan penduduk tinggi serta jumlah bangunan yang relatif lebih banyak dibandingkan daerah sekitarnya. Seiring berjalannya waktu, kota mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang dipengaruhi oleh aktivitas masyarakat dan perubahan zaman. Pertumbuhan ini diiringi dengan peningkatan jumlah penduduk serta kebutuhan yang semakin besar di bidang politik, ekonomi, sosial, budaya, dan teknologi. Akibatnya, kebutuhan ruang untuk menampung berbagai aktivitas masyarakat pun meningkat. Perkembangan aktivitas ekonomi, khususnya, berpengaruh langsung terhadap struktur ruang kota, yang mencerminkan adanya keterkaitan erat antara pertumbuhan kota dan perubahan pola ruang di dalamnya (Dhika et al., 2012).

Dalam Konteks Tersebut, perkembangan suatu kota tidak terlepas dari dinamika sosial, ekonomi, dan kebijakan pembangunan yang berlangsung di dalamnya. Kota sebagai pusat aktivitas manusia akan terus mengalami transformasi ruang seiring berjalannya waktu. Perubahan ini dapat terjadi secara alami maupun melalui intervensi kebijakan perencanaan yang terstruktur. Salah satu instrumen penting dalam pengendalian perkembangan ruang kota adalah Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW), yang menjadi acuan legal dan teknis dalam mengarahkan pembangunan berkelanjutan.

Kota Bireuen, yang terletak di Provinsi Aceh dan menjadi pusat pemerintahan Kabupaten Bireuen, telah mengalami pertumbuhan yang cukup pesat dalam dua dekade terakhir. Kecamatan Kota Juang sebagai jantung utama Kota Bireuen memiliki fungsi vital sebagai pusat administratif, ekonomi, pendidikan, dan jasa. Namun, sebelum tahun 2012, pertumbuhan kawasan di Kecamatan Kota Juang lebih banyak dipicu oleh kebutuhan lokal dan berlangsung tanpa kontrol tata ruang yang ketat. Hal ini ditandai dengan munculnya permukiman-permukiman baru di berbagai gampong secara menyebar, pertumbuhan fasilitas umum yang belum merata, serta terbatasnya penyediaan ruang terbuka hijau dan sarana publik yang terencana.

Pada masa sebelum diterapkannya RTRW tahun 2012–2032, pembangunan di Kota Juang cenderung mengandalkan pendekatan sektoral dan pragmatis. Banyak pemanfaatan ruang yang tidak sejalan dengan prinsip-prinsip penataan ruang berkelanjutan, seperti pembangunan permukiman di atas lahan pertanian produktif, serta minimnya kawasan publik yang memperhatikan aspek lingkungan dan sosial. Selain itu, lemahnya koordinasi antar sektor dan keterbatasan data spasial turut menjadi kendala dalam proses perencanaan kota yang terpadu pada saat itu.

Melihat kondisi tersebut, Pemerintah Kabupaten Bireuen kemudian menyusun dan memberlakukan dokumen RTRW Kabupaten Bireuen Tahun 2012–2032 sebagai dasar hukum dan teknis dalam pengembangan wilayahnya. RTRW ini memuat arahan kebijakan ruang, pembagian zona fungsional, rencana jaringan prasarana dan sarana kota, serta strategi pengendalian pembangunan fisik. Dalam dokumen tersebut, Kecamatan Kota Juang ditetapkan sebagai pusat kegiatan utama dengan peran strategis dalam pengembangan wilayah kabupaten secara keseluruhan.

Namun, seiring pelaksanaan RTRW tersebut selama lebih dari satu dekade, muncul berbagai persoalan baru yang perlu dikaji ulang. Tidak semua rencana tata ruang dapat diimplementasikan sesuai dengan peta perencanaan yang telah ditetapkan. Masih banyak ditemukan ketidaksesuaian antara pemanfaatan ruang aktual dengan peruntukan dalam RTRW, baik dalam bentuk penyimpangan fungsi lahan, pengembangan kawasan yang tidak terkendali, hingga kurang optimalnya penyediaan fasilitas umum.

Perubahan penggunaan lahan yang cepat dan dinamis, terutama sejak tahun 2017 hingga 2024, mendorong perlunya evaluasi terhadap pola ruang eksisting dan proyeksinya di masa depan. Kawasan perumahan baru bermunculan di wilayah pinggiran, ruang pendidikan berkembang pesat di beberapa titik, dan kawasan wisata mulai dibangun sebagai upaya mendorong sektor ekonomi kreatif. Di sisi lain, beberapa fasilitas publik seperti ruang terbuka hijau dan sarana ibadah tidak menunjukkan perkembangan yang seimbang. Hal ini menimbulkan pertanyaan besar mengenai efektivitas RTRW dalam membentuk pola ruang kota yang terstruktur, efisien, dan berkeadilan.

Penelitian ini menjadi penting untuk mengevaluasi sejauh mana implementasi RTRW Kabupaten Bireuen tahun 2012–2032 telah mampu mengarahkan perkembangan ruang di Kecamatan Kota Juang secara optimal. Dengan menggunakan pendekatan spasial dan analisis temporal, kajian ini diharapkan dapat mengidentifikasi perubahan-perubahan signifikan pada pola ruang kota, serta memberikan pemahaman menyeluruh mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan implementasi tata ruang di tingkat kecamatan.

Lebih dari itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi masukan yang berharga bagi perumusan kebijakan penataan ruang ke depan, khususnya menjelang revisi dokumen RTRW periode berikutnya. Dengan begitu, Kota Juang sebagai pusat pertumbuhan Kabupaten Bireuen dapat terus berkembang menjadi kota yang tertata, berkelanjutan, dan mampu menjawab kebutuhan generasi mendatang.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah utama dalam menganalisis perkembangan pola ruang di kawasan pusat Kota Bireuen dapat dirumuskan dengan mengevaluasi perubahan pola ruang di wilayah pusat Kota Kabupaten Bireuen yang berada di Kecamatan Kota Juang, sesuai dengan RTRW Kota Bireuen dari tahun 2012 hingga 2024. Oleh karena itu, rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dijabarkan ke dalam dua pertanyaan berikut:

1. Bagaimana perkembangan pola ruang Kota Bireuen berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) tahun 2012-2032?
2. Pola ruang apa saja yang mengalami perkembangan di Kota Bireuen dari tahun 2012-2024?

1.3 Tujuan penelitian

Penelitian ini bertujuan:

1. Untuk dapat mengetahui bagaimana perkembangan pola ruang Kota Bireuen dari tahun 2012-2024.
2. Untuk dapat mengetahui pola ruang apa saja yang mengalami perkembangan di Kota Bireuen dari tahun 2012-2024.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini berfokus pada perkembangan pola ruang kota. Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai sarana pembelajaran, khususnya dalam bidang perencanaan tata ruang kota, serta dapat memberikan rekomendasi kepada Pemerintah Kota Bireuen untuk meningkatkan kualitas perkembangan pola ruang kota di masa mendatang agar lebih baik daripada sebelumnya. Manfaat penelitian ini juga dapat diambil dari berbagai sudut pandang:

1. Bagi ilmu pengetahuan: Memberikan kontribusi ilmiah bagi pengembangan pengetahuan tentang pola perkembangan ruang perkotaan yang sejalan dengan dinamika lokal.
2. Bagi peneliti lain: Penelitian ini nantinya dapat dijadikan data perbandingan bagi penelitian, khususnya yang berhubungan dengan perkembangan pola ruang perkotaan.
3. Bagi masyarakat: Penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi masyarakat dalam pembangunan dan perkembangan Kota Bireuen kedepannya.
4. Bagi pemerintah: Penelitian ini bisa dijadikan acuan berharga dalam perencanaan pola ruang Kota Bireuen di masa depan. Selain itu, hasil penelitian ini akan memberikan wawasan mendalam tentang dinamika dan perubahan pola ruang yang terjadi, membantu pemerintah dalam merumuskan kebijakan yang lebih tepat dan efektif.

1.5 Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

1.5.1 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini membahas perkembangan pola ruang di Kota Bireuen, khususnya di Kecamatan Kota Juang, dengan acuan utama pada Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Bireuen tahun 2012–2032. Fokus kajian meliputi:

1. Analisis perubahan pola ruang kota berdasarkan RTRW yang berlaku.
2. Identifikasi perkembangan pola ruang dari tahun 2012 hingga 2024
3. Kajian aspek geografis, kebijakan tata ruang, serta faktor sosial, ekonomi, dan lingkungan yang memengaruhi perubahan pola ruang.
4. Evaluasi efektivitas implementasi RTRW dalam mengarahkan pembangunan wilayah Kecamatan Kota Juang

1.5.2 Batasan Penelitian

Agar penelitian tetap terarah dan spesifik, beberapa batasan ditetapkan sebagai berikut:

1. Wilayah studi hanya mencakup Kecamatan Kota Juang sebagai pusat Kota Bireuen.
2. Periode analisis dibatasi pada rentang tahun 2012 hingga 2024, sesuai dengan pelaksanaan RTRW yang berlaku.
3. Sumber data yang digunakan meliputi data sekunder dari instansi terkait dan data primer melalui observasi lapangan, wawancara, serta studi dokumentasi.
4. Penelitian ini tidak membahas seluruh aspek pembangunan kota, melainkan hanya perkembangan pola ruang sesuai dengan RTRW.

Dengan ruang lingkup dan batasan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan analisis yang mendalam dan relevan mengenai perkembangan pola ruang di Kota Bireuen sesuai dengan tujuan dan rumusan masalah yang telah ditetapkan.

1.6 Sistematika Penulis

Untuk memudahkan penyusunan laporan penelitian, diperlukan sistematika penulisan yang terstruktur dan rapi. Berikut adalah susunan sistematika penulisannya:

BAB I PENDAHULUAN

Pada BAB I akan memaparkan pendahuluan yang didasari oleh latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup dan batasan, serta kerangka pikir penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada BAB II akan memaparkan tulisan secara umum, teoritis, dan simpulan kajian untuk memperkuat arah dari penelitian dalam menyelesaikan permasalahan yang sedang diteliti.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada BAB III akan memaparkan metode penelitian yang digunakan, lokasi dan waktu penelitian, jenis dan sumber data, Teknik pengumpulan data, metode analisis data dan variabel penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada BAB IV berisikan data dari penelitian yang dikumpulkan yang telah didapatkan dengan menerapkan metode-metode penelitian pada bab ketiga.

BAB V KESIMPULAN

Pada BAB V memuat ringkasan mengenai hasil yang diperoleh dari penelitian yang telah dibahas dengan menggunakan teori dan saran.

1.7 Kerangka Alur Pikir

Tabel 1. 1 Kerangka Berfikir (Penulis 2025)

